

Sekilas Tentang Perkembangan Regim Pengawasan Teknologi Misil

Mangala Pakpahan*)

Peneliti Pada Pusat Analisis dan Informasi Kedirgantaraan LAPAN

PENDAHULUAN

Regim Pengawasan Teknologi Misil yang lazim dikenal sebagai *Missile Technology Control Regime (MTCR)* adalah suatu perjanjian multilateral (perjanjian antara beberapa negara), yang berujuan untuk mengadakan pengawasan terhadap perkembangan misil (senjata) pemusnah masal nuklir, kimia dan biologi melalui pengawasan terhadap ekspor atau transfer peralatan dan teknologi misil serta teknologi pendukungnya.

Indonesia mempunyai kepentingan dengan perjanjian MTCR, ditinjau dari sudut pandang pengembangan iptek, pengembangan industri, dan dalam tanggung jawab menjaga ketertiban dunia. Untuk itu selama ini Indonesia terus berusaha untuk dapat mengikuti perkembangannya, bahkan pada tahun 1997 telah merumuskan sikap tentang perlu-tidaknya Indonesia ikut serta sebagai anggota MTCR. Sikap Nasional adalah bahwa Indonesia belum waktunya untuk berupaya menjadi anggota MTCR (Depanri, 1997). Sikap tersebut masih terus berlaku hingga sekarang, oleh karena itu Indonesia sampai saat ini belum menandatangani MTCR. Untuk itu, pengenalan dan monitoring perkembangan MTCR perlu terus dilakukan oleh Bangsa Indonesia.

LATAR BELAKANG TERBENTUKNYA MTCR

Pada mulanya MTCR diadakan dan ditandatangani oleh negara-negara G-7 yaitu Kanada, Jerman, Perancis,

Italia, Jepang, Inggris dan Amerika Serikat, yaitu pada tanggal 16 April 1987. Latar belakang diadakannya perjanjian bermula dari kekhawatiran Amerika Serikat akan bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh program misil negara berkembang seperti terlihat dalam berbagai kejadian misalnya uji-coba misil balistik Korea Selatan 1978, keinginan Irak untuk membeli roket usang bertingkat dari Italia 1979, uji-coba SLV-3 oleh India 1980, dan uji-coba OTRAC Jerman di Libia 1981 (Susilawati.1997). MTCR merupakan satu-satunya perjanjian multilateral yang berkaitan dengan balistik, senjata antar benua atau sistem wahana angkut lainnya termasuk peralatan, material dan teknologi terkait.

KETENTUAN-KETENTUAN DALAM PERJANJIAN

Pada saat permulaan (1987), tujuan perjanjian adalah mengurangi resiko perkembangan senjata nuklir yaitu melalui pengawasan terhadap ekspor peralatan dan alih teknologi yang dapat berperan dalam pengembangan sistem pengangkut persenjataan nuklir yang tidak tergolong sebagai pesawat udara berawak. Akan tetapi, pada sidang pleno MTCR keempat di Tokyo tahun 1991 tujuannya diperluas tidak lagi hanya membatasi pengembangan sistem pengangkut persenjataan nuklir, tetapi juga sistem pengangkut persenjataan pemusnah masal lainnya seperti senjata kimia dan biologi. Isi perjanjian direvisi dan dilengkapi dengan definisi dan pengertian istilah

dan juga uraian rinci item-item yang dilarang serta peranannya dalam pengembangan misil. Rumusan baru tersebut diberlakukan sejak tahun 1993. Perjanjian terdiri *Guidelines* yang memuat ketentuan tentang prinsip-prinsip umum rejim dan *Annex* yang memuat definisi, pengertian, rincian jenis item yang dilarang dan peranannya dalam pengembangan iptek misil (MTCR Guidelines, 1996).

Parameter Kritis Pengawasan MTCR

Dua parameter kritis yang merupakan batasan yang ditentukan dalam perjanjian adalah mengadakan pengawasan terhadap ekspor atau transfer peralatan dan teknologi pendukung produksi pesawat angkut dirgantara tak berawak dengan kemampuan angkut di atas 500 kg dan jarak jelajah di atas 300 km. Batasan berat payload 500 kg dipandang cukup sebagai parameter pengawasan karena nampaknya muatan nuklir yang dikembangkan oleh negara pemula biasanya lebih berat. Kemudian jarak luncur 300 km dipandang cukup sebagai batasan pengembangan alat angkut untuk menghindari konflik dengan menggunakan misil berkepal nuklir. Batasan tersebut termasuk juga peralatan pendukung produksi.

Mekanisme Koordinasi

Dalam menjamin terselenggaranya koordinasi dalam pelaksanaan perjanjian maka diatur mekanisme kerja sebagai berikut: (a) Rapat pleno MTCR diadakan secara reguler setiap tahun. Akhir-akhir ini rapat pleno diselenggarakan dan dipimpin oleh negara anggota yang disepekat sebagai tuan rumah secara bergantian. Rapat pleno akhir-akhir ini diselenggarakan di Stockholm (1994), Bonn (1995), Edinburgh (1996), Tokyo (1997), Budapest (1998), Noordwijk (1999), Helsinki (2000), dan rapat pleno selanjutnya direncanakan pada tanggal

24-28 September 2001 bertempat di Ottawa Kanada. (b) Disamping itu diselenggarakan pula Rapat Teknis Para Ahli, dengan topik, waktu dan tempat sesuai kebutuhan. (c) Kemudian, dalam rangka tukar-menukar pendapat dan informasi dengan negara-negara bukan anggota diadakan pertemuan seperti seminar dan lokakarya sesuai kebutuhan, misalnya pada tanggal 21-23 Juni 1999 yang lalu, MTCR mengadakan seminar dengan judul "Export Control Seminar in the Field of Missile Technology" di Munich yang diikuti juga oleh Indonesia, (d) MTCR tidak memiliki sekretariat, akan tetapi memiliki *Point of Contact (POC)* yang berfungsi sebagai forum konsultasi internasional bulanan dan berkedudukan di Paris.

Penerimaan Anggota Baru

Keputusan tentang penerimaan suatu negara menjadi anggota MTCR bersifat rahasia, dibahas kasus-perkasus yaitu antara negara-negara yang mengajukan permohonan menjadi anggota atau negara yang memang sengaja diminta untuk ikut serta dalam rejim, dan disetujui untuk diterima oleh seluruh anggota secara konsensus. Penerimaan anggota MTCR didasarkan pada beberapa kriteria penilaian sebagai berikut: (a) dapat diterima oleh seluruh anggota secara konsensus; (b) diyakini dapat berkontribusi dalam meningkatkan usaha internasional dalam pembatasan perkembangbiakan senjata nuklir dan senjata pemusnah masal; (c) diyakini bahwa negara tersebut dapat secara efektif mengawasi pelaksanaan ekspor sesuai dengan kategori dan item yang dirumuskan oleh MTCR yang antara lain dinilai dari aturan dan perundang-undangan yang terkait yang dimiliki oleh negara tersebut, kemauan dan memiliki tertib administrasi yang baik, serta memiliki catatan yang baik tentang tingkah laku negara tersebut dalam perkembangan teknologi misil dan senjata pemusnah masal; (d) dukungan oleh negara anggota juga membantu proses penerimaan suatu

negara menjadi anggota. Proses rekruting kadang memerlukan seminar, konsultasi bilateral, dan pengiriman delegasi MTCR untuk misi penemuan fakta.

Dalam hal ini diadakan pertukaran informasi antar negara anggota tentang pengawasan ekspor lingkup MTCR yang dilakukan oleh masing-masing secara reguler.

Tanggungjawab Anggota

Setiap anggota MTCR mempunyai tanggung jawab yang sama untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan perjanjian seperti disetujui dalam rapat pleno MTCR 1991 di Tokyo yang berlaku sejak tahun 1993. Setiap anggota juga mempunyai kedudukan yang sama dan semua keputusan diambil secara konsensus.

MTCR tidak mengambil keputusan pengawasan secara kelompok, akan tetapi setiap anggota MTCR bertanggung jawab dalam mengimplementasikan ketentuan-ketentuan MTCR dalam dasar kedaulatan masing-masing negara anggota melalui aturan dan pelaksanaan perundangan-undangan yang berlaku dalam negara tersebut.

PERKEMBANGAN KEANGGOTAAN MTCR

Saat ini anggota MTCR terdiri dari 32 negara meliputi 7 negara-negara kelompok G-7 dan 25 negara bukan anggota kelompok G-7 (MTCR Press Statement, 2000) seperti pada Tabel 1. Kecuali Australia dan Jepang, negara-negara anggota MTCR adalah dari Eropa Barat dan Eropa Timur. Negara Cina dikehendaki oleh anggota untuk ikut serta menandatangani MTCR, namun sampai saat ini bclum bersedia. Perlu dicatat, bahwa 4 tahun setelah perang dingin berakhir (1990 - 1993), 17 negara diterima menjadi anggota, suatu perkembangan yang sangat signifikan sepanjang sejarah MTCR.

TABEL 1: DAFTAR ANGGOTA MTCR SAMPAI AKHIR TAHUN 2000

PADA PERMULAAN 1987(0-7)	NEGARA NON Q-7 19B7 - 1989	NEGARA NOR Q-7 1990 -1993	NEGARA NOR Q-7 1993- 2000
1. Amerika Serikat (1987)	08. Spanyol (1987)	09. Belanda (1990)	26. Afrika Selatan (1995)
2. Italia (1987)		10. Belgia (1990)	27. Rusia (1995)
3. Inggris (1987)		11. Luxemburg (1990)	28. Brazil (1996)
4. Jerman (1987)		12. Australia (1990)	29. Turki (1997)
5. Jepang (1987)		13. NewZeland (1990)	30. Czech Rtilic (1998)
6. Kanada (1987)		14. Denmark (1990)	31. Polandia (1998)
7. Perancis (1987)		15. Norwegia (1991)	32. Ukraina (1998)
		16. Austria (1991)	
		17. Swedia (1991)	
		18. Finlandia (1991)	
		19. Portugal (1992)	
		20. Swiss (1992)	
		21. Yunani (1992)	
		22. Irlandia (1992)	
		23. Iceland (1993)	
		24. Argentina (1993)	
		25. Hungaria (1993)	

Sumber: MTCR Press Release 1996.1997,1998,1999.2000.

KEBIJAKSANAAN DAN STRATEGI BARU MTCR

Semua sidang pleno MTCR yang diselenggarakan tahun 1996, 1997, 1998, tanggal 11-15 Oktober 1999 di Noordwijk, dan tanggal 10-13 Oktober 2000 di Helsinki, Finlandia bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan fungsi MTCR dan lebih meningkatkan komitmen untuk melaksanakan pengawasan terhadap perkembangan misil senjata pemusnah masal. Dalam sidang pleno tersebut disepakati beberapa hal antara lain;

- a. Usaha koordinasi yang dilakukan dalam MTCR telah memberikan kontribusi terhadap pengurangan bahaya misil secara global.
- b. Tetap diperlukan perhatian besar terhadap risiko akibat perkembangan senjata pemusnah masal dan alat peluncurnya dan tetap dipandang sebagai ancaman bagi kestabilan global dan regional. Perhatian tersebut perlu diberikan tidak hanya oleh bagian dunia tertentu akan tetapi oleh seluruh dunia (global).
- c. Pengawasan ekspor tetap dipandang merupakan cara yang memegang peranan penting untuk mengatasi bahaya tersebut. MTCR harus terus mempersiapkan diri dalam pengembangan teknik pengawasan dan terus memperbaiki komitmennya untuk benar-benar melaksanakan pengawasan ekspor, dan semua anggota menyetujui untuk lebih memperketat pengawasan di hari-hari kemudian.
- d. MTCR akan terus melakukan pembahasan atas sejumlah prinsip, komitmen, insentif dan tindakan yang meyakinkan tentang pelaksanaan pengawasan yang mendukung terciptanya suatu aturan pelaksanaan (*code of conduct*) pembatasan misil.

- e. MTCR akan meneruskan usaha dialog dengan negara-negara non-MTCR, meyakinkan mereka tentang kesepakatan MTCR, membahas berbagai aspek dan dampak buruk pengembangan misil jika tidak dilakukan pengawasan serta melibatkan mereka ikut serta dalam suatu usaha bersama merumuskan suatu perangkat multilateral yang terbuka bagi dan dapat diterima oleh semua negara-negara di dunia.

PENUTUP

Negara-negara anggota MTCR yang saat ini terdiri dari 32 negara meyakini bahwa perkembangan senjata pemusnah masal merupakan ancaman bagi keamanan global dan pengawasan terhadap perkembangannya juga adalah tanggung jawab global. Dalam hal ini MTCR terbukti merupakan sarana pendukung yang berarti dalam mengurangi perkembangan senjata pemusnah masal. Setelah berakhirnya perang dingin dan dalam menjelang milenium ketiga MTCR mengembangkan isu kebijaksanaan dan strategi baru untuk mencapai tujuan. Jumlah anggota MTCR bertambah dengan pesat dan bertekad untuk terus melaksanakan MTCR dan sedang mempersiapkan prinsip-prinsip baru yang lebih efektif dan terbuka yang dapat diterima oleh semua negara-negara di dunia. Negara-negara anggota menghendaki agar negara anggota semakin bertambah, dan sementara itu juga dikehendaki agar negara-negara bukan anggota semakin mengenal dan mengerti ketentuan-ketentuan MTCR serta diharapkan ikut berpartisipasi

melaksanakannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Depanri, 1997, *Laporan Pertemuan Gali Pendapat Tentang MTCR*, Jakarta, 31 Juli 1997.
- Kleine, Andreas. 1999, *The Transfeer of Information by Intangible Means, Computer Networks, Export Control Seminar in the Field of Missile Technology*, Munich 1999.
- MTCR; 1996, *Press Release Plenary Meeting*, Edinburg 1996.
- MTCR, 1996, *MTCR Guidelines*
- MTCR, 1997, *An Information Paper; Release by MTCR Member States Following Their 1997, Plenary Meeting in Tokyo 1997.*
- MTCR, 1997, *Press Release, Plenary Meeting in Tokyo 1997.*
- MTCR, 2000, *CBW (non) Proliferation, MTCR Educational Module*, Copyright 1998-2000 by VUB, SIPRI & ISN.
- MTCR, 1998, *Information Exchange and Plenary Session; Press Release, Technical Experts Meeting*, Budapest 1998.
- MTCR, 1999, *MTCR Press Statemennt, Plenary Meeting of the MTCR. Kedutaan Besar RI Bonn. Laporan Export Control Seminar in the Field of Missile Technology*, Munich, 21 -23Juni 1999.
- MTCR.2000, *Press Statement 2000, Plenary Meeting of the MTCR, Helsinki, Finland, 10 - 13 October 2000.*
- Orga,Deborah,A. 1994, *A Chronology of the MTCR, Nonproliferation Review by Monterery Institute of Internasional Studies. Volume 1 Number 2.*
- Susilawati,Euis, 1997, *Suatu Pemikiran Tentang Kepentingan Indonesia Terhadap MTCR, Majalah LAPAN.*